# Problematika Pembelajaran Daring terhadap Karakter Anak di SMK PGRI 2 Bojonegoro

Putri Novitasari[1], Ali Mujahidin[2], Ali Noeruddin[3]
[1,2]Pendidikan Ekonomi, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
[3]Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
ali_mujahidin@ikippgribojonegoro.ac.id

**Abstrak -** Dampak wabah virus Corona pada sektor ekonomi, pariwisata hingga pendidikan, menyebabkan aktivitas terhenti. Untuk menekan penyebaran virus Covid-19, pemerintah menerapkan social distancing di berbagai daerah agar penyebaran virus Covid-19 tidak meluas. Agar nantinya virus Corona-19 tidak menyebar, dari dampak social distancing ini, pembelajaran di Indonesia dilakukan dengan berani atau online. Penanaman karakter siswa melalui pembelajaran online memiliki permasalahan serius yang harus dihadapi bersama oleh guru, siswa, orang tua dan pemerintah. Karena penanaman karakter pada siswa selama pembelajaran online belum optimal. Masalah mendasarnya adalah tidak semua siswa memiliki perangkat, jaringan internet yang tidak stabil, kuota internet yang cepat habis atau tidak memiliki kuota, materi yang sulit dipahami, dan masalah lain yang mengganggu proses pembelajaran online. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Akibat dari pembelajaran online ini sikap siswa menjadi sangat tidak terkontrol oleh guru. Penyebabnya adalah karena kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua. Menyebabkan siswa bersikap sewenang-wenang terhadap guru dalam pembelajaran. Ditambah siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, dan kurang sopan dalam memberikan jawaban kepada guru. Selama pembelajaran online ini, karakter siswa sangat berubah, karena kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua sehingga karakter disiplin, kejujuran dan tanggung jawab yang ada pada siswa tidak dapat dikendalikan.
**Kata kunci -** Problematika; Pembelajaran; Daring; Karakter

**Abstract** - The impact of the Corona Disease virus outbreak from the economic sector, tourism to education, causing activities to stop. To reduce the spread of the Covid-19 virus, the government implements social distancing in various areas so that the spread of the Covid-19 virus does not expand. So that later the Corona-19 virus does not spread, from the impact of this social distancing, learning in Indonesia is carried out boldly or online. The cultivation of student character through online learning has serious problems that must be faced together by teachers, students, parents and the government. Because the cultivation of character in students during online learning is not optimal. The basic problem is that not all students have devices, unstable internet networks, internet quotas that run out quickly or do not have quotas, material that is difficult to understand, and other problems that interfere with the online learning process. The research method uses a descriptive qualitative research approach. As a result of this online learning the attitude of students become very uncontrollable by the teacher. This cause is due to lack of supervision from teachers and parents. Causing students to be arbitrarily against the teacher in learning. Plus students who do not pay attention to learning, and are less polite in giving answers to teachers. During this online learning,

the character of the students changes greatly, due to the lack of supervision from teachers and parents so that the character of discipline, honesty and responsibility that exists in students cannot be controlled.
**Keywords -** problem; learning; online; character

## PENDAHULUAN

Wabah *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) ini membawa dampak dari bebagai aspek kehidupan manusia. Virus yang berasal dari kota Wuhan, China ini sudah menyebar di berbagai negara termasuk Indonesia. Badan Kesehatan Duian pada 11 Maret 2020 telah menetapkan *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* sebagai wabah dunia (Pembengo, 2020). Seluruh aktivitas manusia di dunia mengalami kelumpuhan sementara karena wabah virus *Coronavirus Disease* 2019. Pemerintah Indonesia juga menetapkan *Coronavirus Disease* 2019 *(Covid-19)* sebagai Bencana Nasional. Keputusan ini tercantum dalam keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Penyebaran *Covid-19* Sebagai Bencana Nasional, yang pada poin pertama berbunyi, menyatakan bencana non-alam yang diakibatkan oleh penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 *(Covid-19)* sebagai bencana nasional (CNN, 2020). Masyarakat mengalami dampak akan adanya wabah virus *Coronavirus Disease* 2019 dari sektor perekonomian, pariwisata sampai pendidikan, mengakibatkan aktivitas terhenti. Untuk mengurangi penyebaran virus *Covid-19* maka pemerintah menerapkan pembatasan di berbagai daerah atau *social distancing* agar penyebaran virus Covid-19 tidak semakin meluas. Menurut Pratama & Mulyati (2020) *social distancing* sendiri merupakan tindakan memberikan jarak, menghindari keramian dan tidak berkontak langsung dengan orang lain. Agar nantinya virus *Corona-19* ini tidak meluas, dari dampak adanya *social distancing* ini mengakibarkan pembelajaran di Indonesia dilakukan secara daring atau *Online.*

Pembelajaran secara daring telah di tetapkan oleh, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang mengeluarkan surat keputusan Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* pengambilan keputusan ini, diambil agar penyebaran virus *Covid-19* tidak meluas dan proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun di laksanakan dirumah masing-masing.

Dari kebijakan tersebut maka belajar tidak lagi di lakukan di dalam kelas. Namun di lakukan dengan proses pembelajaran jarah jauh, dengan menggunakan teknologi yang berkembang pada saat ini seperti gawai, jaringan internet, dan media soial. Untuk membantu proses pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh atau daring (Asmuni, 2020). Sistem pembelajaran yang tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, tetapi dengan *online* yang melalui sambungan internet. Pembelajaran jarak-jauh adalah metode belajar yang di rancang agar peserta didik dapat tetap belajar meski dirumah. Metode pembelajaran jarak jauh ini dibedakan menjadi dua yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring. PJJ daring secara khusus menggabungkan teknologi elektronik dan teknologi berbasis internet, sementara PJJ luring dapat dilakukan melalui siaran televisi, radio, modul belajar mandiri, bahan cetak maupun media belajar dari benda di lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2020).

Istiah pembelajaran daring ini mulai berkembang pada saat perkembangan informasi seperti zaman sekarang. Menimbulkan pendidikan karakter anak tidak bisa dipantau secara langsung oleh guru. Sesuai dengan penjelasan KBBI (2008) bahwa karakter anak adalah sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, akhlak yang ada pada diri seseorang yang nantinya akan membedakan seseorang tersebut dengan orang lainnya. Karakter ialah nilai-nilai perilaku manusia yang menyeluruh mencakup seluruh aktivitasnya, baik hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia atau pun lingkungannya, yang mewujudkan pikiran, sikap, perasaan, perbuatan yang didasarkan ke pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Samrin, 2016).

Pendidikan karakter adalah suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Tidak serta merta pendidikan karakter menjadi tanggung jawab dari pendidikan moral atau budi pekerti dan pendidikan Pancasila (Santika, dkk 2019). Karakter bangsa merupakan tangung jawab kita semua agar bangsa ini berkembang dengan karakter bangsang yang semakin baik. Menurut Ahmad,dkk (2020) pendidikan karakter di masa pembelajaran daring sangat berubah, itu tergantung dari bagaimana seorang guru tersebut menyikapi perubahan tersebut, dimana ada peserta didik yang perubahannya semakin baik karena mereka tinggal dilingkungan keluarga yang mau membimbing mereka di masa pembelajaran daring, namun ada juga peserta didik yang kesulit ketika pembelajaran daring dalam belajar sehingga karakter peserta didik tidak terbentuk dengan baik. Sedangkan Kemendiknas 2011 mengidentifikasi karakter peserta didik menjadi delapan belas yang menyebutkan bahwa anak tersebut memiliki karakter yang baik dan guru harus menerapkannya dalam proses pembelajaran: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli social, dan Tanggung jawab. Dari delapan belas nilai karakter di atas guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan mengembangan karakter. Dalam pemnelitian ini mengambil tiga karakter dari delapan belas karakter yang sudah di jabarkan oleh kemendiknas, yaitu disiplin, jujur dan tanggung jawab. Pengembangan karakter di masa *covid-19* tidak mudah karena interaksi guru dan peserta didik hanyalah menyampaian pengetahuan saja. Tidak seperti pembelajaran langsung yang dilakukan di sekolah atau tatap muka yang dimana guru menanaman karakter kepada anak dengan langsung praktek bukan hanya menyampaikan saja. Perlunya kerja sama antara guru dan orang tua agar dapat menanamkan karakter terhadap peserta didik, agar karakter peserta didik menjadi baik. Penanaman karakter peserta didik melalui pembelajaran daring memiliki permasalahan serius yang harus dihadapi bersama oleh, guru, pesrta didik, orang tua dan pemerintah. Karena penanaman karakter pada peserta didik selama pemelajaran daring ini tidak maksimal. Permasalahan mendasar adalah tidak semua pesrta didik memiliki gawai, jaringan internet yang tidak stabil, kuota internet yang cepat habis atau tidak memiliki kuota, materi yang sulit di pahami, dan permasalahan lain yang menganggu proses pembelajaran secara daring. Sama halnya dengan apa yang di alami oleh peserta didik yang ada di SMK PGRI 2 Bojonegoro, mereka merasa bahwa pembelajaran daring ini membuat mereka tidak paham mengenai pembelajaran, kuot internet yang cepat habis, kurang

berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman, tidak mendapatkan uang saku, dan masalahlain. Sedangkan permasalahan yang di hadapi guru saat pembelajaran daring sering ditemui pengumpulan tugas yang melebihi batas waktu dan bahkan ada yang tidak mengerjakan, tidak melakukan presensi diwaktu yang telah di tenukan oleh guru bahkan melakukan presnsi di waktu mata pelajaran sudah hamper selesai. Dengan kondisi ini guru kesulitan dalam mengawasi perilaku peserta didik ketika pembelajaaran jarak-jauh. Sedangkan guru sebagai pendidik juga tidak bisa mengawasi siswa dalam penanaman karakter karena berbagai kendala teknis dan non teknis yang di alami (Imam, 2021**)**. Karena permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik ini memiliki perbedaan yang saling berkaitan maka perlu untuk ditangani bersama mengenai proses pembelajaran daring.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada masalah yang di hadapi guru dan peserta didik selama pembelajaran daring yang berada di SMK PGRI 2 Bojonegoro. Memfokukan penelitian kepada peserta didik dan guru mengenai problem pembelajaran secara daring dan bagaimana cara guru menanamkan karakter pada peserta didik selama pembelajaran daring. Data dalam penulisan ini di bagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Husein Umar (2013) Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau kelompok. Sedangkan data sekunder ialah data pendukung yang diperoleh penulis dari dokumentasi berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran dan hasil nilai tugas harian.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan 5 peserta didik. Penulis mengambil data secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan data dengan wawancara dan dokumentasi, sedangkan Teknik keabsaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumbe. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara guru, peserta didik dan doku-mentasi yang di peroleh berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran daring dan hasil nilai tugas harian. Adapun teknik analisis data Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman, yaitu analisis dalam penelitian dilakukan secara interaktif. Pengumpulan data dalam penelitian ini mengunakan metode wawancara dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan 5 perwakilan peserta didik kelas XII, dari data yang telah di peroleh maka akan di reduksi untuk mencari data yang sesuai dengan penelitian. Hasil yang di dapat dari reduksi tersebut akan di sajikan dalam bentuk tulisan dan disimpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai problem pembelajaran daring terhadap karakter anak di SMK PGRI 2 Bojonegoro. Untuk mengetahui apa saja kesulitan yang di hadapi oleh peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran berbasis jaringan yang mempengarui penanaman karakter anak saat pembelajaran daring berlangsung. Pada

hasil wawanacara di SMK PGRI 2 Bojonegoro dengan informan Bu Eli Kurniawati, S.Si selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan 5 peserta didik dari semua jurusan, memperoleh data yang dapat di paparkan sebagai berikut ini:

*Problem Pembelajaran Daring*

*Proses pembelajaran secara daring ini tidak mudah karena guru harus mengajar peserta didik sacara online, yang sebelumnya di dalam dunia pembelajaran belum pernah dilakukan. Kesulitan yang di rasakan oleh guru saat pembelajaran daring berlangsung ialah memberikan materi ataupun contoh tugas kepada peserta didik saat pembelajaran daring dengan menggunakan pembelajaran berbasis video, diharapkan dengan pembelajaran berbasis video ini peserat didik dapat mampu memaami materi selama belajar dirumah. Namun kenyaan dilapangan tidak semudah itu. Kenyatannya masih ada peserta didik yang belum memiliki gawai untuk pembelajaran berbasis online.*

" Memang benar peserta didik ada yang tidak memiliki gawai, dan ada yang penggunaanya bersama dengan keluarga. Jadi kami sebagai guru hanya meminta bantuan kepada pihak keluarga untuk meminjamkan gawainya disaat jam pembelajaran. Dimana jam pembelajaran selama *covid-19* ini tidak lama atau memangkas dari jam pembelajaran asli."

Dengan seperti ini diharapkan peseta didik tetap dapat mengikuti pembelajaran secara daring dan tidak ketingalan materi yang di berikan oleh guru. Ditegaskan kembali oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bawa proses pembelajaran daring sudah mengikuti perkembangan zaman dengan mengunakan teknolongi agar peserta didik tidak ketingalan dalam memanfaatkan teknologi. Hal tersebut sesuai dengan edaran pemerintah mengenai pedoman pembelajaran jarak jauh ini untuk tidak mengekang peserta didik dalam pembelajaran. Namun memberikan edukasi mengenai lingkungan sekitar, sosial dengan pembelajaran yang tetap menanamkan karakter. Hal ini juga yang menjadikan kendala karena penanaman karakter anak tidak dapat maksimal dan pembelajaran yang di berikan hanya sekedar intelektual saja. Pembelajaraan daring ini juga di rasakan oleh peserta didik, yang merasakan problem dalam pembelajaran daring. Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, mendapatkan hasil bahwa mereka kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Materi pembelajaran yang sulit untuk dipahami menjadikan peserta didik malas untuk belajar. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bawah peserta didik mengalami kesulitan dan kebosanan selam pembelajaran daring berlangsung, yang mempengaruhi karakter mereka, karena merka tidak mengerjakan tugas dengan jujur dan seenaknya sendiri. Tidak hanya pemahaman mengenai materi yang kurang. Namun beda dengan yang dialami oleh Siska April Linda dari kelas Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran. "Saya lebih paham dengan pembelajaran secara online seperti ini, karena saya dapat mengulang materi yang di berikan oleh guru kapan dan diaman saja. Saya juga dapat mengerjakan tugas secara mandiri dirumah, meskipun kuota yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring juga bertambah ". Dari hasil wawancara dengan narasumber guru dan peserta didik di SMK PGRI 2 Bojonegoro ini ditemukan bahwa pembelajaran daring ini, mengalami banyak permasalahan yang harus segera ditangani. Adapun dokumen yang diperoleh penulis dalam penelitian ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran daring dan hasil nilai yang di peroleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil dokumentasi tersebut dapat dijadikan sebagai penguat dari wawancara yang di lakukan penulis dengan narasumber.

**Karakter Anak**

Selain mengenai problem pembelajaran daring penulis juga menghubungkan mengenai pembelajaran daring dengan karakter peserta didik. Hasil wawancara yang di lakukan penulis bersama Bu Eli Kurniawati, S.Si mendapatkan hasil bahwa guru tidak dapat mengontrol dan pengawasi peserta didik secara leluasa seperti saat pembelajaran tatap muka atau konvensional. Dalam pembelajaran secara daring ini pengawasan guru sangat terbatas, karena dipengaruhi oleh ruang dan waktu, juga jam tatap muka yang dilakukan sangat singkat. Menjadikan berkurangnya interaksi dengan peserta didik dan berpengaruh terhadap penanaman karakter terhadap peserta didik. Maka dari permasalahan tersebut guru hanya mampu mengawasi peserta didik melalui respon yang di berikan selama pembelajaran daring berlangsung didalam grub *whatsapp*.

"Kami sebagai guru hanya dapat memantau peserta didik melalui tanggapan yang mereka berikan di saat kami memberikan pemelajaran dan kesiapan meraka untuk mengikuti pembelajara secara daring. Ternyata ada beberapa peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran dikarenakan bangun kesiangan, disengaja untuk tidak dibuka dan alasan lainnya".

Karena guru juga tidak dapat bertindak banyak seperti pembelajaran tatap muka. Seperti masalah pengumpulan tugas yang melampaui batas guru hanya dapat menegur dan mengingatkan peserta didik melalui grub *whatsapp*, jika peserta didik ada yang tidak mengerjakan tugas atau terlalu banyak ijin.

"Proses pembelajaran daring selain kesulitan dalam melakukan pengawasa, pemberian materi yang tidak maksimal, juga mempengaruhi sikap atau karakter peserta didik di setiap individu. Kami sebagai guru hanya dapat melakukan pemantauan melalui online berupa peneguran terhadap peserta didik yang belum mengumpulkan tugas. Diharapkan dengan peneguran ini peserta didik sadar akan tanggung jawabnya untuk mengerjakantugas yang telah di berikan kepada mereka. Untuk penanaman karakter terhadap pesrta didik guru hanya data menegur melalui *whatsapp* atau menanyakan kepada orang tua." Dari hasil yang didapatkan penulis ditemukan bahwa pembelajaran daring ini sangat mempengaruhi prose penanaman karakter kepada peserta didik khususnya di SMK PGRI 2 Bojonegoro, penanaman karakter, khususnya karakter disiplin, jujur dan tanggung jawab, ketiga karakter tersebut yang mengalami penurunan.Akibat pembelajaran daring ini sikap peserta didik menjadi sangat tidak dapat terkontrol oleh guru. Penyebab ini karena kurang pengawasan dari guru dan orang tua. Menyebabkan peserta didik menjadi semena-mena tehadap guru dalam pembelajaran. Ditambah lagi peserta didik yang tidak meperhatikan pembelajaran, dan kurang sopan dalam memberikan jawaban terhadap guru. Selama pembelajaran daring ini berlangsung karater peserta didik sangat berubah, akibat kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua sehingga karakter disiplin, jujur dan tanggung jawab yang ada pada peserta didik tidak dapat dikendalikan.

## PEMBAHASAN

Dari hasil yang telah dipaparkan maka dapat dijabarkan sebagai berikut. Pembelajaran daring yang di lakukan di SMK PGRI 2 Bojonegoro menggunakan media pembelajaran berupa grup *whtasapp.* Untuk mengirim materi pelajaran yang berupa tugas dan link *youtube*. Ungkapan yang sama dengan terori sebelumnya menurut Santika I.

W.,2020 pembelajaran daring dilakukan dengan melalui *platform* yang telah tersedia, seperti *zoom* dan *googel meet*. Namun kenyatannya tidak semua peserta didik di SMK PGRI 2 Bojonegoro memiliki gawai untuk alat pembelajaran daring, akses internet yang tidak stabil bila di rumah dan kuota internet yang cepat habis. Menurut Mira dan Juliya (2021) pembelajaran daring masih memiliki hambatan dan kendala yang dialami oleh guru maupun peserta didik, seperti jaringan yang kurang stabil, tidak semua peserta didik memiliki akses untuk melakukan pembelajaran daring dan lain sebagainya Dari penelitian yang diperoleh setiap pembelajaran terdapat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan menjelaskan bahwa rancangan pelaksanaan pembelajaran dibuat dengan satu lembar pembelajaran atau yang di sebut rancangan pelaksanaan pembelajaran daring. Berisi mengenai tujuan, metode dan media pembelajaran. Dokumentasi tersebut sesuai dengan surat edaran Kemendikbut Nomor 14 Tahun 2019 Mengenai Penyederhanaan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Dari penelitian yang sudah diperoleh, guru dan peserat didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menggunakan teknologi pada zaman sekarang membuat permasalahan dalam proses belajar. Kesulitan ini dirasakan oleh guru dan peserta didik di SMK PGRI 2 Bojonegoro. Dimana dalam penelitian ini mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum Bu Eli Kurniawati, S.Si dan 5 pserta didik kelsa XII. Adapun kesulit yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring. Adapun saat pemberian materi dan contoh soal terhadap peserta didik. Ini disampaikan oleh guru dari hasil wawancara yang menjelaskan bahwa awal pembelajaran daring hanya mengirimkan materi dan tugas melalui *whatsapp* saja. Tapi guru merasa peserta didik tidak dapat memahami materi yang disampaikan dan pembelajaran kurang efektif. Ini juga di tegaskan oleh teori dari Sholichin dkk, (2021) pembelajaran yang tidak dapat dilakukan dengan tatap muka ini menyulitan guru untuk dapat menyampaikan materi dengan maksimal. Perubahan metode pembelajaran yang dilakukan secara online mengalami beberapa kendala mulai dari jaringan internet yang kurang stabil, kuota internet yang kurang memadai sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan. Dikuatkan juga dengan Asumi (2020) materi yang disampai-kan secara daring belum tentu bisa dipahami oleh semua peserta didik. Sebab konten materi ini disajikan dalam bentuk *e-book* yang disajikan per bab, materi berbentuk *powerpoint*, dan dalam bentuk video pembelajaran.

Kesulitan yang kedua yang dialami oleh guru mengenai fasilitas pembelajaran berupa pemberian materi yang berbasis vidio. Tidak semua guru memahami akan teknologi zaman sekarang. Namun di dalam pembelajaran tersebut guru berusaha untuk memuat materi melalui vidio dengan dibantu oleh guru yang paham akan bagaimana cara mengedit dan sebagainnya. Dari hasil penelitian di temukan bahwa vidio pembelajaran yang di kirimkan, merupakan hasil karya dari guru agar dapat memberikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Meskipun tidak seutuhnya guru membuat vidio itu sendiri. Link *youtube* dikirim melali grub kelas, Ini memudahkan pemantauan peserta didik dan guru mata pelajaran yang bersangkutan agar tetap bisa merasakan pembelajaran yang dekat dengan guru, meskipun tidak tatap muka. Menurut Wahyuningsih (2021) menjelaskan permasalahan yang dialami guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan terhadap peserta didik. Ditegaskan juga oleh Asumi (2020) memang ada sebagian guru mampu

mengoprasikan komputer, tetapi dalam hal pengopresian terbatas. Mereka tidak mampu mengakses lebih jauh yang berkaitan dengan jaringan internet, menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, membuat media/video pembalajaran sendiri dan sebaginya. Namun pembelajaran tetap harus di laksanakan meskipun guru memiliki keterbatasan dalam penguasaan IT diharapkan peserta didik dapat belajar mandiri dan jika mereka meras belum paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru dapat menggulang materi yang sudah dibagikan melalui link *youtube*.

Dari paparan data yang diperoleh dan digabungkan dengan teori yang ada di bab sebelumnya menghasilkan pembahasan seperti itu. Jadi pembelajaran daring ini memiliki permasalahan yang harus di tangani bersama anatara pemerintah, guru, orang tua dan peserta didik. Agar pembelajaran daraing dapat berjalan dengan maksimal.

Selain problem yang ada saat pembelajaran daring, adapun masalah lain yaitu mengenai penanaman karakter anak. Pembelajaran daring ini dipilih pemerintah karena dapat memutus rantai penyebaran virus *covid-19*. Namun pembelajaran ini mempengaruhi penanaman karakter di sekolah. Pembelajaran daring mempengarui karakter peserta didik. Dalam penelitian ditemukan kesulitan penanaman karakter di masa pandemic, seperti di jelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa pembelajaran daring menyebabkan penurunan karakter terhadap peserat didik. Ini dapat di lihat memalui respon yang di berikan peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung melalui grup *whatsapp* yang telah tersedia di masing-masing kelas. Guru hanya mampu mengawasi dan menengur peserta didik apabila mereka terlambat dalam pembelajaran daring dan saat pengumpulan tugas. Menurut Nafisah and Zafi, (2020) terdapat penurunan karakter bagi peserta didik dimasa pandemi, karena dalam pendidikan karakter di masa pandemi covid 19 harus memperhatikan dasar pengembangan karakter itu sendiri yakni, perkembangan kognitif, perkembangan sosial, dan perkembangan moral peserta didik. Permasalahan peserta didik yang tidak siap dalam menerima pembelajaran secara daring, mengumpulkan tugas dengan tidak tepat waktu, dan datang terlambat dalam pembelajaran. Merupakan penerapan karakter disiplin yang tidak seseuai dengan apa yang di sebutkan oleh Kemendiknas 2011, yaitu karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sedangkan menurut (Yasin(2018) dalam Reni, Sofia & Melati, (2021)) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan karena adanya kesadaran dorongan dari diri sendiri terhadap peraturan dan tidak melanggarnya. Ningrum (2020) menyebutkan bahwa disiplin merupakan perilaku kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan yang berlaku. Penulis mengadopsi indikator sesuai dengan keadaan yang dialami dalam pembelajaran daring. (1) menghadiri pembelajaran dengan tepat waktu (2) mengerjakan tugas yang diberi-kan,(3) menggumpulkan tugas tepat waktu, dan (4) mengumpulkan tugas tepat waktu. Dari indicator terebut peserat didik dikatakan belum disiplin karena merka masih melangar peraturan seperti tidak siap dalam menerima pembelajaran secara daring, mengumpulkan tugas dengan tidak tepat waktu, dan datang terlambat dalam pembelajaran. Pembahasan selanjutnya mengenai penanaman karakter jujur. Dari hasil yang diperoleh penulis sebagai berikut. Peserta didik tidak mengerjakan tugas dengan mandiri atau mencontek jawaban dari temannya. Sebab guru sering menemui jawaban soal yang sama

anatara peserta didik yang sati dengan yang lain. Menyebabkan guru kesuliatan dalam memberikan nilai koknitif peserta didik, di sisilain guru dapat melihat karakter jujur yang di miliki pesrta didiki. Hasil terebut di jabarkan oleh guru dalam paparan hasil penelitian di subab sebelumnya. Selain itu juga mempengaruhi nilai yang di peroleh pserta didik dalam mata pelajaran kas kecil sesuai dengan dokumentasi yang di peroleh. Menurut Massie & Nababan (2021) Pada pembelajaran daring peserta didik cenderung hanya takut jika diawasi hal ini dikarenakan tidak adanya pengawasan saat pembelajaran daring mengakibatkan tindakan contek-menyontek saat mengerjakan tugas. Adapun indikator dalam karaakter jujur menurut Puspita, (2012) yaitu (1) tidak memberi jawaban atau menyalin jawaban teman yang dekat atau teman sekelas, (2) berkata jujur mengatakan dengan sejujur-jujurnya tentang sesuatu yang sedang terjadi, (3) bercerita apapun yang terjadi dan mau bercerita dengan teman akrab dan siap menerima pendapat yang telah diberikan oleh teman, (4) menjawab pertanyaan yang diberikan guru berdasarkan apa yang sudah diketahui oleh peserta didik selama pembelajaran. Dari hasil yang di peroleh maka karakter jujur peserata didik tidak sesuai dengan indicator tersbut. Maka dapat dikatakan, penanaman karakter jujur pada peserta didik dalam pembelajaran daring mempengaruhi karakter anak salah satunya adalah karakter jujur. Selanjutnya mengenai karakter anak tanggung jawab. Yang di perolah saat wawancara menemukan peserta didik yang seenaknya sendiri dalam mengumpulkan tugas, atau tidak mempertanggung jawabkan perbuatannya seperti pengumpulan tugas. Menurut Samani dan Hariyanto (2020) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain. Untuk mengukur tanggung jawab peserta didik maka indikator tanggung jawab dijelaskan oleh Reni, Sofia & Melati (2021) (1) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (2) bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, (3) menggunakan waktu secara efektif, (4) dan mengerjakan tugas kelompok dengan diskusi. Dari indicator tersebut maka karakter tanggung jawab bagi peserta didik di sekolah tersebut belum tercapai. Guru hanya dapat menegur peserat didik diharapkan tidak mengulangi perbuatan tersebut. Karena memang pembelajaran daring ini mempengaruhi pola berfikir peserat didik dan penanaman karakter yang terjadi disekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa. Pembelajaran daring terhadap karakter anak di SMK PGRI 2 Bojonegoro sangat mempengaruhi dimana pembelajaran daring memiliki permasalahan dalam proses pembelajaran, yang di rasakan oleh guru dan peserta didik di SMK PGRI 2 Bojonegoro. Mengenai permasalahan yang dirasakan oleh guru, yang pertama ialah kesulitan dalam memberikan materi terhadap peserta didik. Dimana yang dulunya pembelajaran dengan konvensional atau tatap muka sekarang diganti dengan pembelajaran daring yang membuat guru kesulitan bagaiamana cara memberikan materi karena setiap peserta didik memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda anatara satu dengan yang lainnya, ini membuat kesulitan guru dalam mengawasi perkembanagn kognitif peserta didik. Kedua penguasaan IT atau fasilitas pembelajaran yang

belum menyelurih di setiap guru, belum semua guru memahami pengoprasian teknoligi yang berkembang saat ini. Ketiga menggenai sulitnya penanaman karakter terhadap peserta didik yang tidak dapat dipanatau oleh guru akibat pembelajaran daring. Penanaman karakter anak dalam penelitian ini diambil tiga dari delapan belas karkter yang dijabarkan oleh Kemendiknas yaitu karakter disiplin, jujur dan tanggung jawab. Mengakibatkan saat pembelajaran daring dimulai ada peserta didik yang hadir tidak tepat waktu, menggumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu pengumpulan tugas atau terlambat, dan mengerjakan tugas dengan melihat jawaban teman atau mencontek.

Selanjutnya kesulitan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran daring, kesulitan yang pertama dialami oleh peserta didik yaitu fasilitas berupa gawai, yang masih ditemui peserta didik yang menggunakan gawai bersama dengan keluarga, kuota internet yang cepat habis dan sinyal yang tidak mendukung ketika dirumah mengakaibatkan peserta didik merasakan tidak nyaman dengan pembelajaaran daring. Kedua materi dan metode pembelajaran yang membosankan, menyebabakan peserta didik tidak bersemangat dalam pembelajaran daring. Peserta didik juga merasa bahwa tugas yang diberikan terlalu banyak dan membuat mereka mengerjakannya asal-asalan atau tidak jarang peserta didik melakukan perbuatan plagiarism atau mencontek. Ketiga kesulitan menanyakan materi yang kurang jelas, peserta didik kesulitan dalam penggunaan kalimat yang tepat untuk menghubungi guru yang bersangkutan untuk menanyakan masalah ketidak pahaman materi yang dirasakan peserta didik

## REFERENSI

Asumi. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 281-288.

Abdusshomad, A. (2020) 'Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter

Arifa, F.N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa*

Ayu Hantika, d. R. (2022.). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin, Jujur, Dan Tanggung Jawab Sd Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 36-43 Volume 7r.

Basar, A. M. (2021 ). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 208-218.

CNN. (2020, April Senin). *Jokowi tetapkan wabah Corona sebagai Bencana Nasional.* Jakarta: CNN Indonesia.

Dewi, W. A. F. (2020) 'Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar',*Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), pp. 55–61. doi: 10.31004/edukatif.v2i1.89

Lia Titi Prawantia dan Woro Sumarnib. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 287-291.

Husein Umar. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali

Harri Jumarto Suriadi, F. R. (2020). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. 165-173.

Jamadi. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Dan Solusinya. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, Vol 1. No 1. Agustus 2021, e-ISSN : 2807-1808 | P-ISSN : 2807-2294.

Kemendikbud, Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*

Kemendikbud surat keputusan Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*

Kemendiknas 2011 mengenai 18 karakter anak

Keputusan Presiden No 12 thn 2020 tentang Penetapan Bencana Penyebaran *Covid-19* Sebagai Bencana Nasional.

Kemendikbud (2020, oktober 21) *pembelajaran jarak jauh (PJJ) bisa jadi model pendidikan masa depan.* Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.

Mira Juliya, d. Y. (Januari 2021). Analisis Problem Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi belajar Siswa. *Genta Mulia*, 281-294.

Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Muhamad Sholichin, Z. L. (2021). Analisis Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata elajaran IPA di SMPN 1 Bayung Lencir. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 163-168.

Mulyati, R. E. (2020,). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia,*, 49-59.

Nababan, A. Y. (2021). Siswa, Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter. *Satya Widya*, 54-61.

Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 9 No. 1*, 33-41.

Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Pendidikan*, *1*(13), 1–16.

Pembengo, N. (2020, maret 12). *WHO tetapkan Covid-19 sebagai Pandemi.* Gorontalo: Dinas kesehatan provinsi Gorontalo.

Puspita, I. (2012). *Pendidikan Karakter Jujur* (P. Halaman 3). Cahaya Bangsa Mijen.

Prastika, M. D. W. (2018). *Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui*

Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol.1, No.2, 2020,*, 49-59. Reni Sofia Melati, S. D. ( 2021 ). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3062 - 3071 Volume 3 Nomor 5 Tahun.

Rokom. (2020). *Status Wabah Corona di Indonesia Ditetapkan sebagai Bencana Nasional.* Jakarta: 15 Maret .

Srigati, D. (n.d.). Membentuk Karakter Siswa di Masa Pandemi COVID-19.

Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, *9*(1), 120–143.

Santika, I. G., Rindawan, I. K., & & Sujana, I. G. (2019). Memperkuat Pancasila Melalui Pergub NO.79 TAHUN 2018 dalam menanggulangi Pengikisan Budaya Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosding Seminar Nasional Inobali*, 9811-990.

Samani, M., & Hariyanto. (2020). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.

Setyorini (2020) 'Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurukulum 13 ?', *Jiemar*, 01(Juni), pp. 95–102.

Sholichin, M., Zulyusri, Lufri, & Raza, d. A. (2021). Analisis Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Bayung Lencir. *urnal Ilmiah Pendidikan Biolog*, 163-168.

Santika, I. W. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 8-19 Vol 3 No 1,.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.

Wahyuningsih, K. S. (MARET 2021). Problem Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 di SMA Dharma Praja Denpasar. *JURNAL PANGKAJA* , 107-118 VOL. 24.

Widyanti, A., Hasudungan, S., & Park, J. (2020). E-learning readiness and perceived learning workload among students in a Indonesian university. *Knowledge Management & Elearning, XII*(1), 18-29. doi:10.34105/j.kmel. 2020.12.002